

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa yang tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, keterampilan, serta identitas kebangsaan. Dalam era global yang sangat kompetisi, negara-negara berlomba memperkuat kualitas pendidikan agar mampu melahirkan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan abad ke-21. Indonesia pun menghadapi tantangan serupa, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tidak tertinggal dari negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan sentral dalam mewujudkan amanat tersebut. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹ Dalam undang-undang ini juga ditegaskan bahwa profesionalisme guru mencakup penguasaan empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang profesional tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga pembentuk karakter dan teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menjalankan perannya secara profesional.

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” 2005.

Profesionalisme guru di Indonesia masih sering dipersoalkan karena mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang semuanya berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti program sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, reformasi kurikulum, serta peningkatan kredensial akademik, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan tuntutan baru, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan kurikulum merdeka belajar, dan peningkatan kualitas evaluasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, kepemimpinan sekolah, dan efektivitas program pembinaan yang tersedia. Oleh karena itu, tanpa dukungan pelatihan yang efisien dan berkelanjutan di tingkat lembaga pendidikan, berbagai strategi peningkatan profesionalisme guru tidak akan berjalan secara optimal.

Supervisi akademik adalah salah satu alat utama yang digunakan dalam pengembangan guru. Praktik dukungan profesional yang diberikan kepala sekolah atau guru senior kepada guru dalam upaya meningkatkan standar pengajaran dikenal dengan supervisi akademik. Proses ini biasanya meliputi perencanaan, observasi kelas, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Supervisi bukan sekadar pengawasan administratif, melainkan bentuk pendampingan yang menumbuhkan kesadaran reflektif guru terhadap praktik

mengajarnya.² Namun pada kenyataannya, di banyak sekolah supervisi masih dipandang hanya sebagai kewajiban formal dan belum memberikan pembinaan secara mendalam. Observasi kelas dilakukan sekadar untuk memenuhi dokumen administrasi, tanpa diikuti pembinaan yang mendalam. Akibatnya, guru tidak merasakan manfaat nyata supervisi bagi peningkatan profesionalismenya.

Faktor iklim kerja sekolah juga sangat menentukan profesionalisme guru. Iklim kerja merupakan persepsi kolektif individu terhadap suasana psikologis dan sosial di tempat kerja. Iklim kerja yang kondusif dicirikan oleh adanya komunikasi terbuka, kepemimpinan yang partisipatif, dukungan antar rekan kerja, dan budaya organisasi yang sehat. Kondisi ini akan menumbuhkan motivasi, komitmen, serta semangat guru untuk bekerja secara optimal. Sebaliknya, iklim kerja yang penuh tekanan, otoriter, dan kurang mendukung akan memunculkan kejenuhan, stres, serta penurunan kinerja guru.³ Dalam konteks sekolah, iklim kerja tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik lingkungan kerja, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang dirasakan oleh guru. Iklim kerja tercermin dari rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya, identitas dan rasa memiliki terhadap madrasah, kehangatan dalam hubungan antarsesama guru maupun pimpinan, dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah dan rekan kerja, serta kemampuan mengelola konflik

² K. C. Oladele, B. K., Sheyin, A. O., & Ibe-Moses, *Theories of Educational Supervision* (Edudia, 2025), 37.

³ Indah Setyati and Maria Diminica Niron, "Leadership Supervision and School Climate : Their Effects on Teacher Performance in Islamic Education Contexts in Indonesia Education" 10, no. 1 (2025): 88, <https://doi.org/10.29240/belajea.v10i1.12807>.

secara positif. Apabila kelima aspek tersebut terbangun dengan baik, maka akan tercipta suasana kerja yang harmonis dan produktif, sehingga dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru di madrasah.

Dari segi filosofi dan agama, pengembangan profesionalisme guru juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan yang diberi ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa tingkat lebih tinggi. Dalam konteks profesionalisme guru, ayat ini mengandung makna mendalam bahwa peningkatan ilmu pengetahuan dan keimanan adalah kunci utama dalam mengembangkan kualitas diri sebagai pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga harus terus mengembangkan kompetensinya secara ilmiah dan spiritual agar mampu menjalankan tugasnya dengan profesional dan penuh integritas.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama memiliki karakteristik khusus dibandingkan sekolah umum. Selain

⁴ RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

menyelenggarakan kurikulum nasional, madrasah juga memadukan pendidikan agama Islam secara mendalam. Guru madrasah tidak hanya dituntut profesional dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membimbing peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, tuntutan profesionalisme guru di madrasah menjadi lebih kompleks, karena mencakup integrasi antara kompetensi pedagogik dan penguatan karakter religius.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang merupakan salah satu madrasah unggulan di Jawa Timur yang memiliki reputasi baik dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran supervisi akademik yang dilaksanakan secara terstruktur oleh kepala madrasah maupun supervisor, yang berfungsi sebagai sarana pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, iklim kerja di MAN 1 Jombang terbangun secara kondusif melalui budaya kerja sama antarguru, hubungan yang harmonis antara guru dan pimpinan, serta lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi. Meskipun demikian, upaya peningkatan profesionalisme guru tetap menjadi tantangan yang memerlukan perhatian berkelanjutan, terutama dalam memastikan bahwa supervisi akademik dan iklim kerja yang baik tersebut benar-benar mampu mendorong guru untuk terus berkembang. Kondisi inilah yang menjadikan MAN 1 Jombang relevan sebagai konteks penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap hubungan antara supervisi akademik, iklim kerja, dan profesionalisme guru. Penelitian oleh Latip, Herlina, & Budiutomo menunjukkan bahwa supervisi, iklim sekolah, dan kompensasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.⁵ Demikian pula, penelitian Yolanda & Gistituati memperlihatkan bahwa iklim sekolah, supervisi, dan motivasi kerja secara bersama-sama memengaruhi profesionalisme guru di sekolah dasar.⁶ Hasil tersebut menunjukkan bahwa iklim kerja dan supervisi akademik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan profesionalisme guru, sehingga peningkatan kedua bidang tersebut merupakan prioritas yang tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan standar pendidikan.

Kondisi di atas semakin menegaskan pentingnya membangun sistem supervisi akademik yang bermakna serta menciptakan iklim kerja yang kondusif di madrasah. Guru yang mendapatkan pembinaan melalui supervisi yang terarah akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran. Sementara itu, guru yang bekerja dalam iklim kerja positif akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Keduanya saling berkaitan erat dalam membentuk profesionalisme guru. Supervisi akademik tanpa dukungan iklim kerja yang sehat tidak akan efektif, demikian pula iklim kerja yang baik tidak akan memberikan hasil optimal tanpa adanya pembinaan yang berkelanjutan. Urgensi penelitian ini semakin terlihat karena tanpa pemahaman yang jelas

⁵ Lantip. dan Sudiyono Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 45–56.

⁶ Septiara Yolanda and Nurhizrah Gistituati, “The Influences of School Climate , Supervision and Work Motivation on Teacher Professionalism” 8, no. 2 (2024): 888–98.

mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut berperan, upaya pembinaan guru berisiko berjalan tanpa arah dan tidak tepat sasaran, sehingga peningkatan mutu pembelajaran di madrasah sulit tercapai secara optimal.

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu tersebut umumnya dilakukan secara terpisah, baik hanya berfokus pada salah satu variabel saja maupun dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah umum, sementara penelitian yang menempatkan supervisi akademik dan iklim kerja secara simultan terhadap profesionalisme guru pada konteks madrasah aliyah masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian terdahulu juga cenderung berhenti pada pembuktian hubungan statistik melalui pendekatan kuantitatif, tanpa menelusuri lebih jauh proses dan dinamika di balik angka-angka tersebut melalui penjelasan kualitatif yang mendalam. Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini, yaitu perlunya kajian yang tidak hanya mengukur besarnya pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru, tetapi juga menjelaskan mekanisme di balik pengaruh tersebut secara kontekstual di madrasah.

Berdasarkan penjabaran diatas, kajian mengenai pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Jombang menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi nyata supervisi akademik dan iklim kerja di madrasah, serta bagaimana keduanya memengaruhi profesionalisme guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yang

memadukan pembuktian statistik mengenai besarnya pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja dengan penjelasan kualitatif mendalam mengenai proses terjadinya pengaruh tersebut, khususnya pada konteks madrasah aliyah yang belum banyak diterapkan pada penelitian-penelitian sejenis sebelumnya. Dengan demikian, hasilnya diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan mutu guru di MAN 1 Jombang, tetapi juga dapat menjadi masukan bagi madrasah lain serta kebijakan pendidikan nasional dalam upaya mewujudkan amanat konstitusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dan supervisor masih bersifat interogatif dan berorientasi pada pencarian kesalahan, bukan pada pembinaan yang konstruktif.
2. Fungsi supervisi sebagai pendampingan profesional guru belum berjalan optimal, karena lebih menekankan aspek administratif daripada pengembangan kompetensi.
3. Guru belum diberi ruang untuk berinovasi dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dalam kegiatan supervisi.
4. Umpan balik hasil supervisi belum efektif dalam membantu guru memperbaiki kinerja dan kualitas pengajaran.

5. Iklim kerja madrasah belum sepenuhnya kondusif, ditandai dengan kurang harmonisnya hubungan antar rekan kerja dan komunikasi vertikal yang terbatas.
6. Dukungan manajerial dari pimpinan belum maksimal, sehingga mempengaruhi motivasi dan kenyamanan guru dalam bekerja.
7. Kurangnya kerja sama dan kolaborasi antar guru menghambat terciptanya suasana kerja yang positif dan produktif.
8. Faktor tekanan kerja dan beban administrasi menurunkan semangat guru untuk meningkatkan kinerja profesional.
9. Tingkat profesionalisme guru masih rendah, terlihat dari penguasaan materi ajar yang belum mendalam dan metode pembelajaran yang kurang variatif.
10. Guru kurang inovatif dan kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi.
11. Komitmen terhadap etika profesi dan tanggung jawab sebagai pendidik belum konsisten, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran.
12. Kurangnya pembinaan dan evaluasi berkelanjutan menyebabkan guru sulit mengembangkan diri secara profesional dan reflektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi ruang lingkupnya ada dua variabel independen yaitu supervisi akademik dan iklim kerja. Sedangkan variabel dependennya adalah profesionalisme guru. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada batasan masalah yang disesuaikan dengan jumlah variabel yaitu:

1. Supervisi akademik: Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan supervisor masih bersifat interogatif dan lebih cenderung inspeksi untuk mencari kesalahan daripada memberikan bimbingan. Pelaksanaan supervisi kurang memberikan kesempatan bagi guru untuk mencoba inovasi baru dan menganalisis kekurangan dalam proses pembelajaran.
2. Iklim kerja: Iklim kerja yang ada belum sepenuhnya mendukung motivasi dan profesionalisme guru. Terdapat kendala berupa hubungan kerja yang kurang harmonis dan dukungan manajerial yang terbatas sehingga mempengaruhi kinerja guru.
3. Profesionalisme guru: Tingkat profesionalisme guru yang masih rendah, ditandai dengan kurangnya penguasaan materi, kurang inovatif dalam proses pembelajaran, serta kurang konsisten dalam menjalankan etika dan tanggung jawab profesi sebagai pendidik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Jombang?
2. Apakah ada pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Jombang?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan antara supervisi akademik dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Jombang?

4. Bagaimana supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Jombang?
5. Bagaimana iklim kerja dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Jombang.
2. Untuk mengkaji pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Jombang.
3. Untuk mengkaji pengaruh secara simultan antara supervisi akademik dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Jombang.
4. Untuk mengkaji temuan tentang supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Jombang.
5. Untuk mengkaji temuan tentang iklim kerja dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan bermanfaat untuk memperkuat pemahaman tentang hubungan antara supervisi akademik dan iklim kerja

dalam membentuk profesionalisme guru. Hasilnya dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori manajemen pendidikan dan psikologi organisasi yang menjelaskan bagaimana supervisi akademik dan iklim kerja yang kondusif dapat meningkatkan kompetensi serta sikap profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Mendorong kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik secara sistematis dan menciptakan iklim kerja yang kondusif serta harmonis, sehingga dapat memacu peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

b. Supervisor

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan acuan bagi supervisor dalam melaksanakan peran pembimbingan dan supervisi terhadap guru lain. Melalui hasil penelitian ini, guru pembina dapat memahami sejauh mana supervisi akademik dan iklim kerja berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, sehingga dapat menyesuaikan strategi pembinaan yang lebih efektif dan konstruktif.

c. Bagi guru

Memberikan panduan praktis dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesionalisme

dalam menjalankan tugas pembelajaran serta pengembangan diri secara terus-menerus.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar empiris yang kuat untuk penelitian lanjutan, sekaligus membuka peluang pengembangan model intervensi supervisi akademik dan pengelolaan iklim kerja di lingkungan pendidikan yang lebih luas.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Kerja Terhadap Profesionalisme Guru” yang mempunyai konsekuensi terhadap pemahaman tersebut, peneliti harus memvalidasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah dukungan dan layanan yang diberikan kepada guru dalam rangka membantu mereka terus meningkatkan kualitas pembelajarannya, mendorong kreativitasnya untuk berkembang sebagai sebuah tim, dan memilih serta memodifikasi tujuan pendidikan, bahan ajar, model dan teknik pengajaran, penilaian pengajaran untuk meningkatkan standar, kurikulum, dan pengembangan pendidikan. Hal

ini juga berfokus pada pengajaran dan pembelajaran yang efektif untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan.⁷

b. Iklim Kerja

Iklim kerja adalah perspektif yang sering dipegang oleh orang-orang yang terlibat dengan organisasi dan anggotanya (secara individu dan kelompok) tentang apa yang terjadi dalam lingkungan internalnya. Pandangan ini mempengaruhi kinerja individu serta sikap dan perilaku organisasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi.⁸

c. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru berarti kemampuan melaksanakan tugas secara profesional yang dilihat dari dua aspek, yaitu latar belakang pendidikan sesuai jenjang sekolah dan pengelolaan bahan ajar, proses pembelajaran, peserta didik, serta tugas pembimbingan.⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup variabel yang diteliti agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Secara operasional, supervisi akademik di MAN 1 Jombang diartikan sebagai proses pembinaan profesional guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas melalui perencanaan, observasi pembelajaran, serta pemberian umpan balik konstruktif guna

⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 94.

⁸ Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi: Teori Aplikasi dan Penelitian*. 122.

⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 29–30.

meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara reflektif. Iklim kerja di MAN 1 Jombang dipahami sebagai suasana psikologis dan sosial yang tercipta dari hubungan harmonis antara guru, pimpinan, dan tenaga kependidikan, yang ditandai dengan komunikasi terbuka, kerja sama, dukungan, dan rasa memiliki terhadap madrasah. Sementara itu, profesionalisme guru di MAN 1 Jombang tercermin dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif, berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi, menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab moral, serta komitmen spiritual dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Ketiga aspek ini saling berhubungan dalam menciptakan sistem kerja madrasah yang mendukung peningkatan kualitas dan integritas profesional guru.